

---

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES KAKASKASEN II**

**Dwiyana A. Baguna, Roos M. S. Tuerah, Margareta O. Sumilat**

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [dwiyanaabaguna@gmail.com](mailto:dwiyanaabaguna@gmail.com), [roostuerah@unima.ac.id](mailto:roostuerah@unima.ac.id),  
[margaretasumilat@unima.ac.id](mailto:margaretasumilat@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia materi unsur intrinsik cerita pada siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen II. Metode Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes tertulis. Analisis data guna mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis unsur intrinsik cerita apakah telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar atau tidak. Dari data hasil belajar yang diperoleh, dianalisis dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I hasil belajar mencapai 69% sedangkan pada siklus II menjadi 95% Sehingga dari pencapaian siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat cocok untuk siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen II. Kesimpulannya adalah penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia materi unsur intrinsik cerita pada siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen II.

**Kata kunci :** Hasil belajar, Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), Bahasa Indonesia



## PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi mencakup keseluruhan mata pelajaran, yaitu baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Kurniawan, Slamet, & Shaifuddin, 2014)

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia terutama sebagai pedoman dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, bahasa diajarkan secara formal di sekolah. Pembelajaran bahasa di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal diri dan budayanya. Bahasa juga diperlukan untuk dapat mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang menunjang kemampuan siswa, di mana siswa akan mempelajari hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia perlu untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memecahkan masalah. Dari proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut aktif untuk mencari, menemukan, mengembangkan konsep dan fakta serta

memecahkan masalah (Ghufron et al., 2020).

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu, seperti menggunakan media, strategi dan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga tujuannya adalah keutuhan pembelajaran. Menganalisis sebuah cerita juga bisa bermanfaat karena mengandung pesan moral yang bisa diserap oleh pembacanya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan oleh penulisnya dan dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan kejadian-kejadian di dalamnya, sehingga seolah-olah benar-benar ada dan terjadi.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Inpres Kakaskasen II diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi unsur intrinsik cerita pada siswa di kelas V SD Inpres Kakaskasen II masih sangat rendah, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mampu untuk memahami dan menganalisis unsur intrinsik cerita, penggunaan strategi serta media pembelajaran yang kurang menarik minat dan perhatian siswa, sehingga membuat siswa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran. Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerita terjadi karena guru hanya memberikan penjelasan singkat tentang unsur intrinsik cerita.

Guru hendaknya menjelaskan melalui satu contoh cerita yang lain, sehingga siswa dapat memahami dan menganalisis unsur intrinsik cerita dengan

baik. Oleh karena itu, seorang guru membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita dapat ditingkatkan. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dari jumlah siswa 27 orang hanya 8 siswa atau sekitar 30% yang mencapai KKM, sedangkan yang tidak berhasil ada 19 siswa atau sekitar 70% siswa yang belum mencapai Nilai 75 dan perlu memperbaiki nilai mereka.

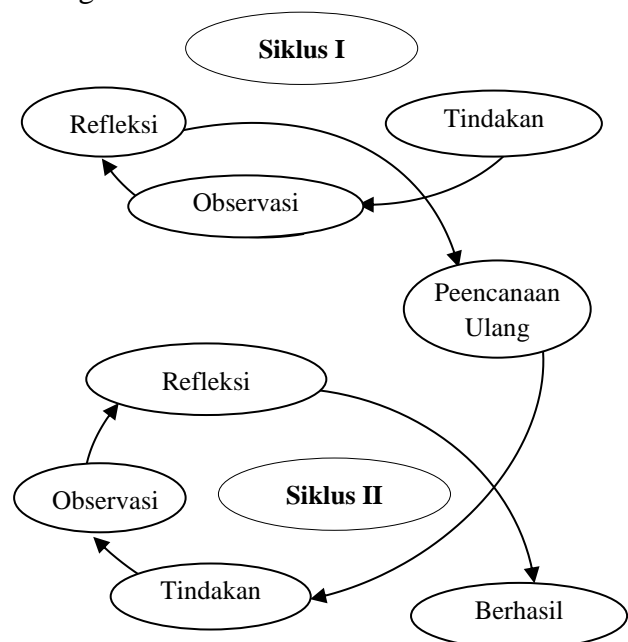
Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini sangat cocok diterapkan karena strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Menurut Rahim (2011) merupakan strategi pembelajaran di mana guru memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Kakaskasen II”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006 : 31). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Alur penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam

(Aqib Zainal, 2006: 31).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Inpres Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen II tahun ajaran 2023/2024 dengan Jumlah 27 siswa, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung jumlah proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah yang diperoleh dari proses belajar mengajar:

$$\text{Rumus : KB} = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Bila hasil diperoleh  $\geq 75\%$  maka hasil belajar dalam penelitian ini disebut tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahap ini akan dideskripsikan secara terperinci mengenai tingkat

perkembangan belajar siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen II dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi unsur intrinsik cerita yang dituangkan dalam Modul Pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh guru kelas dan dosen pembimbing skripsi.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada Kamis 02 November 2023 dengan materi Unsur Intrinsik Cerita dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Siklus II dilaksanakan pada Senin, 06 November 2023. Alokasi waktu tiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit pada pertemuan pertama dan kedua.

### Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hasil yang diperoleh dalam pembelajaran yang berlangsung, guru belum maksimal menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Hal ini terlihat dari lembar observasi guru dan strategi pembelajaran tersebut ada langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal dilakukan guru, begitu juga siswa melalui pengamatan yang dilakukan terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang dipelajari. Terlihat masih ada siswa yang belum serius dalam belajar, ada

yang masih bermain dan mengganggu teman.

Dalam pembelajaran berlangsung siswa masih kurang memahami mengenai materi yang dipelajari. Sehingga hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi unsur intrinsik dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas V SD Inpres Kakaskasen II, dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 2**  
**Data hasil belajar siklus I**

No	Nama Siswa	L/P	Jumlah Skor	Belum tuntas	Tuntas
			100		
1	Mikha P.	P	85		<input type="checkbox"/>
2	Anastacia G.	P	90		<input type="checkbox"/>
3	Cantika S.	P	55	<input type="checkbox"/>	
4	Cheryl S.	P	70	<input type="checkbox"/>	
5	Chimberly M.	P	50	<input type="checkbox"/>	
6	Dear R.	L	60	<input type="checkbox"/>	
7	Easter B.	P	85		<input type="checkbox"/>
8	Edward P.	L	65	<input type="checkbox"/>	
9	Elsyaloom R.	P	70	<input type="checkbox"/>	
10	Elvis M.	L	60	<input type="checkbox"/>	
11	Gavin P.	L	60	<input type="checkbox"/>	
12	Javier K.	L	50	<input type="checkbox"/>	
13	Jayden S.	L	65	<input type="checkbox"/>	
14	Jeremia T.	L	65	<input type="checkbox"/>	
15	Jhosua T.	L	65	<input type="checkbox"/>	
16	Julia R.	P	80		<input type="checkbox"/>
17	Junior R.	L	85		<input type="checkbox"/>
18	Keyko M	P	70	<input type="checkbox"/>	
19	Kristian T.	L	50	<input type="checkbox"/>	
20	Lena M.	P	50	<input type="checkbox"/>	
21	Meyrah K.	P	70	<input type="checkbox"/>	
22	Mirachel S.	P	60	<input type="checkbox"/>	
23	Nisya M.	P	65	<input type="checkbox"/>	
24	Queensha T.	P	90		<input type="checkbox"/>

25	Regina P.	P	85		<input type="checkbox"/>
26	Tertia S.	P	85		<input type="checkbox"/>
27	Moh. Maulana	L	70	<input type="checkbox"/>	
<b>Laki-laki</b>		<b>11</b>		<b>19</b>	<b>8</b>
<b>Perempuan</b>		<b>16</b>			
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1855</b>	<b>T</b>	
<b>Jumlah skor total</b>			<b>2700</b>	<b>Tt</b>	

Berdasarkan hasil dari tabel di atas jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 1855, dan dapat dilihat dari presentase pencapaian hasil belajar di siklus 1 adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana, KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor total

$$KB = \frac{1855}{2700} \times 100\%$$

$$= 69\%$$

Jadi, presentase pencapaian pada siklus ini menunjukkan hasil yang masih kurang, dimana hasil belajar siswa rata-rata hanya mencapai 69% dan hasil ini belum mencapai standar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75% dan penerapan strategi pembelajaran yang guru terapkan belum maksimal karena ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang diajarkan. Karena itu, kegiatan penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperoleh hasil yang maksimal.



Berdasarkan hasil yang diperoleh belum memuaskan, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ada langkah-langkah yang kurang maksimal dilaksanakan, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa masih belum mengerti dengan jelas mengenai materi yang di ajarkan, karena pada saat guru menjelaskan sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Saat pengerjaan tugas siswa juga masih kurang aktif dan kurang memperhatikan dengan baik soal yang diberikan. Sehingga pada siklus II dengan memperhatikan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

### Siklus II

Pada tahap ini, peneliti mengkaji setiap kekurangan dalam proses pembelajaran di siklus sebelumnya. Kemudian peneliti memilih dan menentukan materi yang sana dengan siklus I. Disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka yaitu dalam Buku Bahasa Indonesia Bab 2 Buku Jendela dunia materi unsur intrinsik cerita. Kemudian menyusun modul ajar disesuaikan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Pada pelaksanaan siklus II siswa begitu semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan yang dilakukan guru pada awal pembelajaran sudah bisa dilakukan dengan

baik pada kegiatan inti, saat guru menjelaskan siswa sudah memperhatikan penjelasan guru termasuk bisa menjawab beberapa pertanyaan yang dilberikan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Demikian juga pada saat guru membagikan lembar kerja siswa, mereka mudah mengerjakan tugas yang diberikan, dan diakhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi dengan 10 soal yang diberikan.

Adapun keberhasilan yang dicapai siswa pada pelaksanaan siklus II adalah 95% dan dinyatakan hasil siklus ini baik dan berhasil. Hasil pencapaian dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 3**  
**Data hasil belajar siklus II**

No	Nama Siswa	L/P	Jumlah	Belum tuntas	Tuntas
			Skor 100		
1	Mikha P.	P	100	<input type="checkbox"/>	
2	Anastacia G.	P	100	<input type="checkbox"/>	
3	Cantika S.	P	90	<input type="checkbox"/>	
4	Cheryl S.	P	85	<input type="checkbox"/>	
5	Chimberly M.	P	70		<input type="checkbox"/>
6	Dear R.	L	95	<input type="checkbox"/>	
7	Easter B.	P	100	<input type="checkbox"/>	
8	Edward P.	L	95	<input type="checkbox"/>	
9	Elsyaloom R.	P	100	<input type="checkbox"/>	
10	Elvis M.	L	100	<input type="checkbox"/>	
11	Gavin P.	L	100	<input type="checkbox"/>	
12	Javier K.	L	90	<input type="checkbox"/>	
13	Jayden S.	L	95	<input type="checkbox"/>	
14	Jeremia T.	L	95	<input type="checkbox"/>	
15	Jhosua T.	L	95	<input type="checkbox"/>	
16	Julia R.	P	100	<input type="checkbox"/>	
17	Junior R.	L	95	<input type="checkbox"/>	
18	Keyko M	P	100	<input type="checkbox"/>	
19	Kristian T.	L	90	<input type="checkbox"/>	
20	Lena M.	P	80	<input type="checkbox"/>	

21	Meyrah K.	P	90	<input type="checkbox"/>	
22	Mirachel S.	P	100	<input type="checkbox"/>	
23	Nisya M.	P	95	<input type="checkbox"/>	
24	Queensha T.	P	100	<input type="checkbox"/>	
25	Regina P.	P	100	<input type="checkbox"/>	
26	Tertia S.	P	100	<input type="checkbox"/>	
27	Moh. Maulana	L	95	<input type="checkbox"/>	
<b>Laki-laki</b>		<b>11</b>		<b>26</b>	<b>1</b>
<b>Perempuan</b>		<b>16</b>			
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>2555</b>	<b>T</b>	
<b>Jumlah skor total</b>			<b>2700</b>	<b>Tt</b>	

Berdasarkan hasil dari tabel di atas jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 2555, dan dapat dilihat dari presentase pencapaian hasil belajar di siklus 1 adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana, KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor total

$$\begin{aligned} KB &= \frac{2555}{2700} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

Jadi, presentase pencapaian siswa pada siklus II yaitu 95%. Pada siklus II ini menunjukkan hasil yang sudah baik, dimana kemampuan membaca pemahaman siswa rata-rata sudah mencapai 95%, dan hasil ini sudah mencapai standar yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 75% dan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang telah diterapkan sudah menunjuk hasil yang baik.

Oleh karena itu, kegiatan penelitian tidak lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya dan hanya sampai pada siklus II, karena dinyatakan sudah selesai.

### Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran namun berdasarkan kenyataan yang dialami siswa dalam kelas, seringkali tujuan pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yang masih rendah yaitu 69% dan belum mencapai standar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%. Penyebab dari ketidakberhasilan siswa pada siklus I dikarenakan siswa belum mengerti materi yang dipelajari, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan terlihat ada siswa yang hanya bermain, sehingga pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil dan masih dilanjutkan pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa telah mencapai hasil yang memuaskan yaitu 95% hal ini dikarenakan siswa telah memahami dan mengerti materi yang dipelajari, semua fokus dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas. Dari hasil belajar siswa yang telah mengalami peningkatan dan telah mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan,

sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siklus I dan II**

No	Siklus	Jumlah Skor Yang Diperoleh	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil
1.	I	1855	2700	$\frac{1855}{2700} \times 100\%$	69%
2.	II	2555	2700	$\frac{2555}{2700} \times 100\%$	95%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada tes hasil belajar siklus I adalah 1855 dan pada tes hasil belajar siklus II adalah 2555. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada tes hasil belajar. Hal ini karena meningkatnya kemauan siswa dalam belajar dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada materi Unsur Intrinsik Cerita dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen II. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil

belajar pada data awal dengan jumlah 8 siswa yang tuntas dan sebanyak 19 siswa yang tidak tuntas kemudian di lakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran bahasa indonesia mengalami peningkatan disetiap siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, A .2018. Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Aqib, Z .2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (*Inovatif*). Bandung: Yrama Widya.
- Astuti, Y. W .2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Siswa Kelas V SDN 2 Wakul Tahun Ajaran 2013/2014. *eprints.unram.ac.id*.
- Gaminah, N. N., Mirasanthi, K. G., & Suarjan, M .2016. "Analisis Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Panarukan". *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ghufron, S., Imroatun Nafi'ah, R., Markub, & Nafiah. 2020. Pembelajaran Menulis Teks Narasi





- Berdasarkan Teks Wawancara Melalui Pendekatan Paikem. *Didaktis*, 20(2), 89–101.
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. .2021. Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity(DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Educator: Directory of Elementary Education Journal*, 61.
- Ismayani, A .2019. Metodologi Penelitian. *Syiah Kuala University Press*.
- Khomariah, N .2013. Skripsi. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinkingactivity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. *Semarang: UNS*.
- Kurniawan, M. Y., Slamet, S. Y., & Shaifuddin, M .2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thingking Activity (DRTA). *Dadiktika Dwija Indria*.
- Miarso, Y .2004. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. *Jakarta: Kencana*.
- Nuraini, F .2017. Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*.
- Oemar Hamalik, 2013. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Patiung, D .2016. Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahim, F .2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jakarta. Sinar Grafika*.
- Rahim, F .2011. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jakarta, Bumi Aksara*.
- Ratnawulan, E. dan Rusdiana, H. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rusmono. 2014. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. 2013. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sumaryanti, S.2023. Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Pancasila. Sri Sumaryanti Smk Negeri 1 Surakarta Email : srisumaryanti@gmail.com \*  
Correspondence : srisumaryanti@gmail.com *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol . 4, No . 1 , Januari 2023. 4(1), 47
- Susanto, A. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Kencana.
- Tarigan, H. G .2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Bandung: Percetakan Angkasa*.
- Trianto, 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Prestasi Pustakaraya*.

